



PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP *MANAGEMENT SELF CARE* PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT UMUM ROYAL PRIMA MEDAN 2025

Sukriston Buulolo¹, Grace Nathasya Manurung², Jeni Putri Fadhilla³, Jeny Angelica Karolina Simanungkalit⁴, Amalia Kartika⁵, Chrismis Novalinda Ginting⁶
^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia
sukristonb@gmail.com

Abstrak

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi di dalam tubuh akibat produksi atau pemanfaatan insulin yang terganggu. Penderita diabetes sering mengalami gangguan kesehatan akibat kurang optimalnya penerapan *Management self-care*. *Manajemen self-care* adalah upaya sadar individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Kemampuan ini perlu didukung melalui edukasi kesehatan. Edukasi dapat disampaikan secara langsung atau melalui media seperti *leaflet*, *poster*, dan *booklet*. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap *management self care* pada pasien DM. Metode: penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain *quasi experiment one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penderita diabetes melitus sebanyak 50 populasi. Sampel penelitian diambil dengan teknik *sampling jenuh*, maka jumlah sampel berjumlah 50 sampel. Pengumpulan data menggunakan jenis data primer, sekunder, dan tersier. Aspek pengukuran menggunakan *leaflet*. Pengolahan data dilakukan melalui uji statistik *Wilcoxon signed rank test*. Hasil: Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank*, diperoleh $p=\text{value } 0,00 < \alpha 0,05$. Kesimpulan: Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap *management self care* pada penderita diabetes mellitus.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Edukasi Keperawatan, *Management Self Care*

Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease with high blood sugar levels due to impaired insulin production or utilization. People with diabetes often experience health problems due to suboptimal implementation of self-care management. Self-care management is a conscious effort by individuals to maintain and improve their health independently. This ability needs to be supported through health education. Education can be delivered directly or through media such as leaflets, posters, and booklets. Purpose: To assess the impact of health education on self-care management in patients with diabetes mellitus. Method: This type of research is quantitative, using a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The study population consists of all 50 diabetes mellitus patients. The sample was selected using a saturated sampling technique, resulting in 50 samples. Data collection utilized primary, secondary, and tertiary data. Measurement tools included leaflets. Data processing was performed using the Wilcoxon signed rank test statistical test. Results: Based on the Wilcoxon Signed Rank test, a p-value of $0.00 < \alpha 0.05$ was obtained. Conclusion: The null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, indicating that there is an effect of health education on self-care management among diabetes mellitus patients.

Keywords: Diabetes Mellitus, Nursing Education, Self-Care Management

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Universitas Prima Indonesia

Email : sukristonb@gmail.com

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi di dalam tubuh akibat produksi atau pemanfaatan insulin yang terganggu (*American Diabetes Association*, 2020). Pengelolaan Diabetes Melitus yang kurang efektif dapat berujung pada komplikasi serius, baik yang muncul segera maupun yang berkembang dalam waktu lama. beberapa di antaranya dapat berujung pada kondisi fatal atau kematian, beragam komplikasi tambahan juga dapat muncul, sehingga meningkatkan tingkat keparahan penyakit (Sugion *et al.*, 2020).

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF, 2025), Pada tahun 2021 tercatat 537 juta orang di dunia menderita diabetes dan jumlah ini diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada 2030 serta 783 juta pada 2045, yang berarti sekitar satu dari sepuluh orang dewasa mengidap diabetes dan mencerminkan tantangan global dalam pencegahan serta pengelolaannya. Di Indonesia, prevalensi diabetes usia 18–59 tahun sebesar 1,6% berdasarkan diagnosis dokter dengan 10% memiliki kadar gula darah di atas normal, sedangkan pada lansia prevalensinya mencapai 6,5% dan kadar gula darah abnormal 24,3%. Di Sumatera Utara terdapat 225.587 kasus, dengan jumlah terbanyak di Kabupaten Deli Serdang (43.853 kasus) dan Kota Medan (39.980 kasus) (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pasien pada umumnya tidak mampu melakukan perawatan diri atau manajemen self-care secara mandiri (Attamimi *et al.*, 2025). *management self-care* merupakan upaya aktif dan sadar dari individu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan secara mandiri, yang meliputi pengobatan, pencegahan komplikasi, dan pengendalian penyakit kronis (Handriana & Hijriani, 2020). Selain itu, perawatan diri yang aktif menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pengendalian diabetes (D. Amalia *et al.*, 2024)

Menurut Tamara *et al* (2023), tingkat manajemen diri pada pasien diabetes melitus sekarang ini masih tergolong rendah. Manajemen diabetes melitus dilakukan melalui empat pilar, yaitu penyuluhan kesehatan, diet terkontrol, aktivitas fisik rutin, dan intervensi medis, (Fardiansyah, 2020). Edukasi kesehatan adalah upaya yang disusun secara sistematis guna memperluas pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran di tingkat individu dan komunitas (Marlina *et al.*, 2021).

Proses edukasi kesehatan dilakukan melalui penyampaian informasi kepada individu maupun kelompok, baik secara langsung maupun menggunakan media seperti *leaflet*, poster, dan booklet untuk memperdalam pemahaman pasien agar mampu melakukan perawatan diri, menerapkan perilaku hidup sehat, serta mengelola

komplikasi penyakit secara berkelanjutan (Dewi *et al.*, 2024). Edukasi kesehatan juga merupakan tugas penting perawat dan tenaga medis lainnya (Fahriyyan *et al.*, 2025). karena pengetahuan dan motivasi yang diberikan dapat meningkatkan kepatuhan serta disiplin pasien diabetes melitus dalam menjalani diet, aktivitas fisik, dan pengobatan guna mengontrol kadar glukosa darah (Dewi *et al.*, 2024)

Menurut temuan penelitian Devi *et al* (2024), diketahui bahwa edukasi kesehatan berpengaruh positif terhadap manajemen perawatan mandiri pada pasien diabetes mellitus, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap, dan aktivitas fisik pasien. Temuan dari penelitian lain menegaskan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan praktik self-care pada pasien diabetes melitus (Ernawati *et al.*, 2024).

Peneliti melakukan survei awal di RSU Royal Prima Medan pada Juli 2025 dan berhasil mengumpulkan data 50 orang dengan Penyakit diabetes. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes di RSU Royal Prima tidak atau kurang menjalankan perawatan diri atau manajemen *self care*. Oleh karena itu, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap *Management Self Care* pada Penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dan pendekatan *one group pretest-posttest*. Lokasi penelitian di RS Royal Prima Medan dan dilaksanakan selama bulan April hingga Mei 2025. Populasi penelitian terdiri dari seluruh pasien diabetes melitus dengan jumlah total 50 populasi. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *sampling jenuh*, yaitu dalam metode ini, semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel, sehingga total sampel yang digunakan berjumlah 50 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga sumber, yakni data primer, sekunder, dan tersier. Analisa Data menggunakan Analisis univariat dan bivariat. Sebelum menganalisis hubungan bivariat, Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menilai normalitas data sebelum analisis lebih lanjut; jika data memenuhi kriteria distribusi normal, analisis statistik dilakukan dengan uji *one-sample t-test*. Ketika data tidak terdistribusi secara normal, metode *Wilcoxon Signed* digunakan sebagai alternatif analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Pasien diabetes melitus di RSU Royal Prima disurvei untuk mengetahui pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap *Management Self Care*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	45-50 Tahun	7	14.0
	51-55 Tahun	7	14.0
	56-60 Tahun	17	34.0
	>61 Tahun	19	38.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	56.0
	Perempuan	22	44.0
3	Agama		
	Islam	23	46.0
	Kristen	25	50.0
	Budha	2	4.0
4	Pendidikan Terakh		
	Sarjana (S1)		
	SMA	12	24.0
	SMP	18	36.0
	SD	15	30.0
		5	10.0
5	Pekerjaan		
	IRT	13	26.0
	Wiraswasta	17	34.0
	Karyawan Swasta	16	32.0
	Lainnya	4	8.0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia >61 tahun (38,0%), sedangkan paling sedikit berusia 45–50 tahun dan 51–55 tahun (masing-masing 14,0%). Mayoritas berjenis kelamin laki-laki (56,0%) dan minoritas perempuan (44,0%). Dari sisi agama, mayoritas menganut Kristen (50,0%) dan minoritas Budha (4,0%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas lulusan SMA (36,0%) dan minoritas lulusan SD (10,0%). Sementara itu, mayoritas bekerja sebagai wiraswasta (34,0%) dan minoritas pada pekerjaan lain (8,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap *Management Self Care* pada Pasien Diabetes Melitus

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kategori		
	Baik	6	12.0
	Cukup	15	30.0
	Kurang	29	58.0

Berdasarkan Tabel 2. Sebelum diberikan edukasi kesehatan, mayoritas responden memiliki

kategori *management self care* pada tingkat kurang sebanyak 29 orang (58,0%), sedangkan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 6 orang (12,0%). Sementara itu, responden dengan kategori cukup berjumlah 15 orang (30,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sesudah Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap *Management Self Care* pada Pasien Diabetes Melitus

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kategori		
	Baik	25	50.0
	Cukup	20	40.0
	Kurang	5	10.0
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 di atas setelah diberikan edukasi kesehatan, mayoritas responden memiliki kategori *self care* yang baik sebanyak 25 orang (50,0%), sedangkan minoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 5 orang (10,0%). Sementara itu, responden dengan kategori cukup berjumlah 20 orang (40,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap *Management Self Care* pada Pasien Diabetes Melitus

Wilcoxon Signed Ranks Test					
Edukasi Kesehatan	N	Mean	SD	Z	P Value
Pretest	50	2,46	706	-5,246	0,000
Posttest	50	1,60	670		

Berdasarkan pada hasil analisa yang ditampilkan melalui Tabel 4 dapat diketahui 50 orang antara variable managemen *self care* sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) dilakukan pemberian edukasi kesehatan didapatkan nilai Z ferkuensi yaitu -5,246 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0.00<0.05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap managemen *self care* sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian edukasi kesehatan pada pasien diabetes melitus.

Pembahasan
Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap *Management Self Care* pada Pasien Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas penderita diabetes melitus belum menerapkan manajemen *self-care* secara optimal. Manajemen *self care* merupakan salah satu metode yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan baik secara fisik maupun psikologis terutama dalam mengatasi resiko dari diabetes melitus (Hartono, 2020) Kurangnya manajemen *self care* pada pasien diabetes melitus dapat menyebabkan kontrol gula

darah yang buruk, meningkatnya risiko komplikasi seperti neuropati, retinopati, penyakit kardiovaskular, dan gagal ginjal, serta menurunnya kualitas hidup dan kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari secara normal (Efendi *et al.*, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien diabetes melitus belum optimal dalam manajemen *self-care*, yang berisiko meningkatkan komplikasi dan menurunkan kualitas hidup (Kurniawan *et al.*, 2020). Menurut Fitriana *et al* (2022) peningkatan pengetahuan pasien dapat memperdalam pemahaman terhadap prosedur dan peran perilaku *self care* dalam mengurangi risiko komplikasi penyakit diabetes melitus. Dengan pemahaman yang baik, pasien lebih mampu menjaga pola makan, memantau gula darah, disiplin minum obat, dan rutin beraktivitas fisik. (Marliana *et al.*, 2025).

Peneliti memberikan intervensi edukasi kesehatan tentang manajemen *self-care* pada pasien diabetes melitus menggunakan *leaflet* sesuai standar prosedur rumah sakit. Edukasi berlangsung selama dua minggu dengan komunikasi terapeutik, meliputi kesepakatan waktu, penjelasan tujuan, manfaat, prosedur, serta identifikasi kebutuhan dan kendala pasien agar bimbingan lebih tepat dan personal. Berdasarkan asumsi peneliti rata-rata responden berusia >61 Tahun dan berjenis kelamin laki-laki, mayoritas responden kurang dalam menerapkan manajemen *self care* Pasien juga mengatakan tidak melakukan tindakan apapun untuk mengatasi penyakit nya sehingga kualitas hidupnya sangat terganggu.

Sesudah Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Management Self Care pada Pasien Diabetes Melitus

Setelah dilakukan intervensi pemberian edukasi kesehatan maka hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas pasien berhasil menerapkan perilaku manajemen *self care* secara optimal setelah menerima edukasi kesehatan, yang terbukti signifikan meningkatkan pengetahuan pasien. Selain itu, pasien mengatakan adanya perbaikan nyata pada gejala diabetes melitus yang dialami.

Menurut Marliana *et al* (2025) edukasi kesehatan adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pelatihan dengan tujuan mengubah sikap atau pemahaman psikologis seseorang, sehingga menjadi solusi efektif dalam memfasilitasi pengetahuan yang dapat meningkatkan manajemen *self care* pada responden. Menurut *Self-Care Activity* (2021) Pemberian edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan kemampuan manajemen *self care* pada pasien iabetes melitus menjadi lebih optimal. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab rendahnya

manajemen *self care* pada penderita diabetes melitus (Mutmainah *et al.*, 2021).

Setelah menerima edukasi kesehatan, pasien memperoleh pengetahuan lebih baik tentang pengelolaan mandiri, seperti pengaturan pola makan, pemantauan gula darah, dan kepatuhan terapi (Marliana *et al.*, 2025). yang turut meningkatkan motivasi serta kesadaran untuk berperilaku positif (Silvi *et al.*, 2023). Dengan dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan tersebut dapat diinternalisasi menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga risiko komplikasi berkurang dan kualitas hidup meningkat (Wahyuni *et al.*, 2025). Peneliti juga menyimpulkan bahwa sebagian besar pasien mengalami peningkatan kemampuan manajemen *self-care* setelah edukasi, ditandai dengan kontrol gula darah lebih baik, motivasi lebih tinggi, dan perbaikan kualitas hidup.

Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Management Self Care pada Pasien Diabetes Melitus

Dari hasil analisis, terdapat perbedaan signifikan antara manajemen *self-care* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan *p-value* 0,000 (< 0,05), hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti edukasi kesehatan ada pengaruh terhadap *management self-care* pada pasien diabetes melitus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Self-Care Activity* (2021) menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada penderita diabetes melitus berperan penting dalam mendorong peningkatan perilaku *self care* pasien. Menurut Puspasari *et al* (2023) Edukasi dapat disampaikan dengan pendekatan yang mampu mengubah cara berpikir pasien, sehingga meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mereka dalam mengelola diabetes melitus. Materi edukasi meliputi pengelolaan stres serta strategi koping individu, sehingga pasien mampu menerapkan teknik koping yang telah dipelajari untuk menerima kondisi kesehatannya dan mengatasi berbagai tantangan secara lebih efektif. (Ritonga & Ningsih, 2021). Menurut Azmiardi (2020), Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan penerapan perilaku *self care* diabetes melitus secara optimal.

Peneliti menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada penderita diabetes melitus memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *self care*. Peningkatan perilaku *self care* pada responden terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi kesehatan Edukasi ini mampu mengubah tingkat pemahaman responden, sehingga berdampak positif terhadap penerapan *self care* yang lebih baik. Edukasi kesehatan dapat menyentuh aspek psikologis responden sehingga

mendukung keberhasilan dalam meningkatkan perilaku *self care*.

Menurut penelitian Rahman (2023), pemberian edukasi kesehatan pada pasien diabetes melitus secara signifikan meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan *management self care*, termasuk pengaturan pola makan, kontrol gula darah, dan kepatuhan pengobatan. Edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dan mudah diterapkan untuk memperbaiki perilaku perawatan diri pasien diabetes (R. Amalia *et al.*, 2022). Penerapan edukasi kesehatan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan menurunkan risiko komplikasi akibat diabetes melitus (Hutahaean *et al.*, 2024).

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas pasien diabetes melitus memiliki manajemen *self-care* yang kurang optimal, terutama terkait diet, aktivitas fisik, dan pemantauan gula darah. Setelah diberikan edukasi kesehatan, kemampuan pasien dalam mengatur pola makan, kepatuhan obat, dan kontrol gula darah meningkat signifikan. Edukasi kesehatan terbukti berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan keterampilan pasien dalam mengelola penyakitnya, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara edukasi kesehatan dan peningkatan manajemen *self-care* pada pasien diabetes melitus di RSUD Royal Prima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Harapan Daulay, M., Agustine Panjaitan, H. O., Fransiska, F., & Nababan, T. (2024). Tingkat Pemahaman Pasien Tentang Proses Penanganan Penyakit Diabetes Mellitus Di Rsu. Royal Prima Medan Tahun 2023. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 912–917. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2745>
- Amalia, R., Kamil, H., & Mutiawati, E. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Selfcare Perempuan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Unsyiah*, 10(1), 10–22.
- American Diabetes Association. (2020). Improving care and promoting health in populations: Standards of medical care in diabetes-2020. In *Diabetes Care* (Vol. 43, Issue January). <https://doi.org/10.2337/dc20-S001>
- Attamimi, N. S., Daud, S., Antu, Y., Ibrahim, S. A., & Siregar, M. N. I. (2025). Penerbit: Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Axon Journal*, 2(1), 153–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jaj.v2i2.30185>
- Azmiardi, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Surakarta. In *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala* (Vol. 2, Issue 1, p. 18). <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.812>
- Devi, D. F., Baginda, N. A., Bagus, M., Purnama, S., Nuha, F., Noviani, N. E., Azahra, C. A., Adilla, W., Monica, M., Dian, N., & Hadjim, P. (2024). Edukasi kesehatan untuk pencegahan diabetes melitus di Padukuhan Karang Tengah Lor. *Jurnal Keperawatan*, 2(28), 2031–2037.
- Dewi, M., Yellyanda, & Ulfa, D. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Diabetes Mellitus terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Sains Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.69930/jrski.v1i1.13>
- Dirhan, Vioneery, D., Fitriyani, N., & Listiyanawati, M. D. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Efendi, A., Lidia Hastuti, & Wuriyani. (2024). The Effectiveness of Diabetes Self-Management Education on Changes in Blood Sugar Levels in Type II DM Patients at the Klatak Public Health Center, Banyuwangi Regency. *Professional Health Journal*, 6(1), 345–357. <https://doi.org/10.54832/phj.v6i1.829>
- Ernawati, Jannah, R., & Istianah. (2024). Pengaruh Edukasi Self Care Terhadap Kadar Glukosa Darah Sewaktu Dan Kualitas Tidur Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Dalam RSUD Patut Patuh Patju. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(2), 191–198.
- Fahriyyan, A., Sari, D. W. P., & Issroviatiningrum, R. (2025). Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Pasien. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 14–21. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i2.1202>
- Fardiansyah, M. A. (2020). Konseling Empat Pilar Penanganan Diabetes Melitus Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 13(243), 254–262. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v0i0.88>
- Fitrina, Y., Amelia, D., & Fadhillah, J. (2022). Hubungan Selfcare Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.30633/jsm.v5i2.1581>
- Handriana, I., & Hijriani, H. (2020). Gambaran Self-Care Management pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas

- Majalengka. *Prosiding Senantis 2020*, 1(1), 1189–1194.
- Hartono, D. S. (2020). Hubungan Self Care Dengan Komplikasi Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Poli Penyakit Dalam Rsud Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 4(2), 2019–2111.
- Hutahaean, R. E., Bukit, E. K., Nasution, S. S., Wahyuni, A. S., & Tarigan, M. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap efikasi diri dan kontrol gula darah penderita diabetes melitus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(9), 1173–1181.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.760>
- IDF. (2025). *IDF Diabetes Atlas* (P. S. Dianna J. Magliano, Edward J. Boyko, Irini Genitsaridi, Lorenzo Piemonte, Phil Riley (ed.); 11th ed.).
https://doi.org/https://diabetesatlas.org/idfawp/resource-files/2021/07/IDF_Atlas_10th_Edition_2021
- Kemendes. (2022). *Profil kesehatan Indonesia* (Ms. P. Farida Sibuea, SKM (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jalan.
[https://doi.org/file:///C:/Users/Acer/Downloads/1702958336658115008345c5.53299420%20\(1\)](https://doi.org/file:///C:/Users/Acer/Downloads/1702958336658115008345c5.53299420%20(1))
- Kurniawan, T., Sari, C. W. M., & Aisyah, I. (2020). Self Management Pasien Diabetes Melitus dengan Komplikasi Kardiovaskular dan Implikasinya terhadap Indikator Klinik. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1).
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.18256>
- Marliana, D., Ernawati, E., Yasir, L. A., & Supriyadi, S. (2025). Hubungan Pengetahuan Self-Care Management dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Mataram. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(1), 33–47.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.15966>
- Marlina, H., Hayana, & Ismainar, H. (2021). Program Edukasi Kesehatan; Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 Di Sma Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusa Mandiri*, 3(1), 23–28.
- Mutmainah, A., Dalle, A., & Askar, ; M. (2021). the Relationship of Knowledge and Disease Perception of Mellitus Diabetes With Self-Caring Behaviors of Diabetes Mellitus Patients: Systematic Literature Review. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 3(2), 59–66.
- Puspasari, S., Imam Hardiansyah, C., Nurdina, G., Herdiman, H., Permana, S., & Antika Rizki Kusuma Putri, T. (2023). Edukasi Berbasis Self Management Untuk Meningkatkan Self Care Pada Diabetes Mellitus Tipe 2. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115–122.
<https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i2.240>
- Rahman, Z. (2023). PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP SELF CARE PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2: The Effect of Health Education on Self Care Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(5), 625–630.
- Ritonga, E. P., & Ningsih, R. W. (2021). Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 40–46.
<https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.515>
- 15 self-care activity. (2021). 3, 1–7.
- Silvi, P., Karim, D., & Rustam, M. (2023). Karakteristik Kesejahteraan Psikologis Dan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 79–86.
<https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.897>
- Tamara, R., Hermawan, N. S. A., & Novariana, N. (2023). Dampak Promosi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Manajemen Perawatan Diri Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 4365–4372.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/18999>
- Wahyuni, S., Pujiastutik, Y. E., & Prasetyowati, C. D. (2025). *Journal of Community Enggagement and Empowerment Manajemen Self-Care untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Penyandang Diabetes Mellitus Self-care Management Education to Improve Knowledge and Attitudes of People with Diabetes Mellitus*. 3–7.
<http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>